

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum lokasi dan objek penelitian, berikut dipaparkan hal-hal relevan terkait lokasi dan objek penelitian ini:

1. Kelembagaan

a. Sejarah Berdirinya MA Sabilul Ulum Mayong

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor, Kecamatan mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan sekarang ini tidak terlepas dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang dirintis oleh Bapak K. Ahmad Mustamir sekitar tahun 1930 yang merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah utara Pondok Baitul Aziz atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah. Kendatipun tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak sejarah bagi pendirinya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong hingga dewasa ini. Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan-perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun.¹

Untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan Kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, maka pemerintah daerah Tk.II Kabupaten Kudus pada tahun 1964/1965, membuat kebijakan di bidang pendidikan antara lain, mewujudkan sedikitnya satu SD dan satu MI di setiap desa, satu SMP dan MTs di setiap Kecamatan serta Perguruan

¹ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

Tinggi yang didukung oleh sejumlah SMA dan MA di Kabupaten Kudus. Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah yang sudah ada dengan nama Al Azhar. Kemudian tahun 1985 dibentuklah suatu Yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum” yang menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dan setiap tahunnya Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selalu mengalami perkembangan dengan kebutuhan masyarakat.²

b. Visi, Misi dan Tujuan MA Sabilul Ulum Mayong

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki visi, misi dan tujuannya yaitu:³

- 1) Visi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara
 “Terciptanya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas dan kreatif. Dari visi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pembelajaran dalam bidang agama islam (PAI) diantaranya pada aspek kognitif yakni berpengetahuan, aspek afektif yakni berteknologi yang santun sedang pada aspek psikomotor yakni cerdas dan kreatif.”
- 2) Misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara
 - a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
 - b) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan dimasyarakat

² Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

³ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

- c) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama.

Jadi ini dari visi misi MA Sabilul Ulum Mayong adalah membentuk generasi yang intelektual tapi yang punya misi religi yang masih kental dan tidak terbawa arus modernisasi.

3) Tujuan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Tujuan yang hendak dicapai MA Sabilul Ulum Mayong Jepara antara lain:

- a) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat Kecamatan Mayong.
- b) Menciptakan lulusan yang beriman,berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.
- c) Memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut.
- d) Meningkatkan hasil pembelajaran disetiap waktu, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.⁴

c. Profil MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Di bawah ini adalah profil MA Sabilul Ulum Mayong Jepara⁵

NPSN : 20362959
 NSS : 131233200010
 Akreditasi : Akreditasi B
 Alamat : Jl. Welahan No. 30 Mayong Lor Rt. 04 / Rw. IX
 Kode Pos : 59465
 NomorTelp. : 0291-438939
 Nomor Faks : ["0291-438939"]
 Email : admin@ma_sabilululum.sch.id
 Jenjang : SMA
 Status : Swasta
 Kota : Jepara
 Kecamatan : Mayong
 Kelurahan : Mayong
 Provinsi : Jawa Tengah

⁴ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

⁵ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

2. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidikan tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Berikut daftar tenaga pendidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara⁶

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	PPKN	2
2	Pendidikan Agama Islam	
	a. Akidah Akhlak	2
	b. Fiqh	2
	c. Al-Qur'an Hadis	2
	d. SKI	2
3	Bahasa Indonesia	2
4	Bahasa Inggris	2
5	Sejarah Nasional dan Umum	2
6	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	2
7	Matematika	3
8	Mata pelajaran MIPA	3
9	Mata Pelajaran IPS	3
10	Seni Budaya	1
12	Bimbingan dan Konseling (BK)	2
13	Muatan Lokal	2
14	Ke-Nuan	2
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
16	Bahasa Jawa	1

Selain itu peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong terbagi dalam 3 rombongan kelas peserta didik.⁷

⁶ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2023.

⁷ Dokumen Program Pembinaan Kesiswaan MA Sabilul Ulum 2021/2022, tanggal 2 Maret 2023.

Gambar 2.1



3. Fasilitas Pendidikan

MA Sabilul Ulum Mayong memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain: ruang kelas berjumlah 9, laboratorium IPA, Lab. Bahasa, Lab. Agama, Lab. Komputer, Multimedia, Lab. IPS, Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Kantor TU, Mushola, Kantin, dan sarana lainnya.⁸

4. Pembelajaran Fiqh di MA Sabilul Ulum Mayong

Pembelajaran Fiqh mempunyai peranan penting sebagai alat kontrol diri yang begitu penting dalam melaksanakan ibadah setiap harinya oleh manusia kepada Allah SWT. Selain itu, mata pelajaran Fiqh menata tentang tata cara beribadah kepada Allah, serta mengatur antar sesama manusia, manusia dengan sang pencipta, dan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itulah, mata pelajaran Fiqh dirasa menjadi sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang besar bagi semua peserta didik yang beragama Islam, agar kedepannya mereka akan terbiasa mengamalkan kehidupan sehari-hari dengan hukum Islam yang telah mereka pelajari di madrasah-madrasah berbasis Islam. Sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran Fiqh harus direncanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga ke pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pendidikan dapat terbentuk dari

⁸ Dokumen Administrasi Tata Usaha MA Sabilul Ulum tanggal 10 Maret 2022.

proses pembelajaran tersebut, yang tujuannya adalah membentuk peradaban manusia yang lebih baik.⁹

Tujuan pembelajaran Fiqh tidak hanya sebatas mengajarkan materi saja, tetapi juga praktik langsung di lapangan di masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh diharapkan dapat memahamkan peserta didik tentang cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁰

Berikut beberapa metode pembelajaran Fiqh di MA Sabilul Ulum Mayong sebagaimana tercantum di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut sebagai metode tradisional dalam pembelajaran, metode ceramah ini sejak dulu telah digunakan anatar guru dan murid sebagai alat komunikasi lisan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah mengharuskan keaktifan guru kepada siswa, tetapi dalam praktek pembelajaran, metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran¹¹

Menurut bapak Ainun Najib selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan metode ceramah ini tetap penting, terutama dalam hal-hal yang sifatnya menegaskan materi dan memberi motivasi yang telah dibahas di kelas. Selain itu dengan metode ini diharapkan pembelajaran memiliki makna, agar siswa

⁹ Hidayat dan Syarifuddin, Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan tarap berpikir peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 16, No. 2 (2019): 115.

¹⁰ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 131.

dapat menerapkan pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.¹²

2) Metode Diskusi

Menurut bapak Ainun Najib selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan penguasaan guru Fiqh terhadap metode diskusi menjadi penting untuk mewujudkan siswa memiliki kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat peserta didik lain, dan menjadikan peserta didik memiliki sikap demokratis dalam diskusi pembelajaran Fiqh.

Lebih lanjut bapak Ainun Najib menyampaikan bahwa metode diskusi ini sangat penting, apalagi membahas tentang permasalahan tata cara beribadah dalam lingkup ilmu Fiqh serta pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam bermasyarakat. Maka dari itu peserta didik sangat perlu mempelajari ilmu Fiqh ketika belajar dimadrasah agar mengerti pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam bermasyarakat.¹³

3) Metode Demontrasi

Menurut bapak Ainun Najib selaku guru mata pelajaran Fiqh menyatakan metode demonstrasi merupakan metode yang cukup bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menekankan praktek langsung dikelas maupun nantinya di masyarakat seperti contohnya pembelajaran sholat, zakat, sholat jenazah, haji dan umroh serta yang lainnya yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah yang dapat diperlukan ketika dalam bermasyarakat. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses

¹² Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan sebelum mempraktekkannya, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam model pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹⁴

4) Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Menurut Menurut bapak Ainun Najib selaku guru mata pelajaran, metode *problem solving* dapat diterapkan di kelas terutama pembelajaran Fiqh agar dapat melatih siswa berpikir kritis menyikapi masalah-masalah terkait pelaksanaan aspek ibadah maupun muamalah seperti materi sholat, zakat, sholat jenazah, haji dan umroh serta yang lainnya.

Lebih lanjut bapak Ainun Najib menyampaikan bahwa langkah-langkah menerapkan metode *problem solving* sebagai berikut: a) Guru mengidentifikasi masalah dengan jelas untuk diselesaikan atau dipecahkan. b) Siswa dapat mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. c) Siswa dapat menentukan jawaban sementara (hipotesis) terhadap masalah tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh. d) Siswa menguji kebenaran jawaban sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada langkah ini, siswa berusaha untuk dapat memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut itu. e) Peserta didik menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang dilakukan atau menemukan solusi.¹⁵

¹⁴ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

B. Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong

Dalam proses belajar mengajar Fiqh persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik itu merumuskan tujuan apa saja yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, bahan yang akan disampaikan, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan juga bagaimana langkah dalam menyampaikan materi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh ini tentunya sesudah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan telah selesai direncanakan beserta metode dan alat bantu. Kemudian langkah selanjutnya adalah merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun tujuan penerapan model dan metode pembelajaran Fiqh salah satunya adalah menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa. Mata pelajaran Fiqh dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan kompetensi psikomotorik kepada siswa untuk mempraktekkan dan menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh di MA Sabilul Ulum Mayong yang menyebutkan bahwa:

“Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang mengharuskan praktek bagi siswa agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh dan terbiasa mengamalkan atau melakukan ibadah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Fiqh kalau tidak diimbangi dengan praktek atau demonstrasi maka akan menimbulkan pertanyaan bagi siswa tentang bagaimana tata cara melakukan syariat ibadah dan bermualamah ditengah-tengah masyarakat. Maka dari itu guru Fiqh diharuskan tidak terpaku hanya pada teori saja, akan

tetapi harus aktif menyiapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran agar menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa. Selain itu agar siswa dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.”¹⁶

Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses belajar mengajar, maka dalam penggunaan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh di MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Penerapan model pembelajaran dimadrasah harusnya dilaksanakan oleh seorang guru yang benar-benar mempunyai skill dibidangnya sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktekan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana dalam RPP. Penggunaan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqh. Di madrasah, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah menjadi ciri khas dan di kembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran, ibadah, maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan atau latihan.”¹⁷

Selain itu bapak Nur Wahid selaku kepala MA Sabilul

¹⁶ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Ulum Mayong juga menambahkan mengenai model pembelajaran Fiqh bahwa:

“Dalam pembelajaran Fiqh peserta didik lebih cenderung praktek dibanding teori, upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah praktek keseharian, seperti adzan dan iqomah, wudlu ketika mau sholat dhuha maupun sholat dzuhur di madrasah sebelum pulang. Model itu wajib di lakukan oleh setiap guru terutama guru Fiqh. Tidak semua model yang dibuat oleh guru di sukai oleh siswa, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru bisa menggunakan model yang berbeda-beda dan tentunya bervariasi seperti model yang bersifat kontekstual dan praktek. Model pembelajaran itu sangat diperlukan dan kurikulum juga menghendaki hal tersebut.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang mengharuskan praktek bagi siswa agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh dan terbiasa mengamalkan atau melakukan ibadah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Penggunaan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqh. upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah praktek keseharian, seperti adzan dan iqomah, wudlu ketika mau sholat dhuha maupun sholat dzuhur di madrasah sebelum pulang. Model itu wajib di lakukan oleh setiap guru terutama guru Fiqh. Tidak semua model yang dibuat oleh guru di sukai oleh siswa, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru bisa menggunakan model yang berbeda-beda dan tentunya bervariasi seperti model yang bersifat kontekstual dan praktek.

Pembelajaran akan lebih bermutu jika guru menerapkan

¹⁸ Nur Wahid selaku Kepala MA Sabilul Ulum Mayong, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

model pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat siswa untuk berpikir aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan hingga mendapat pengalaman belajar dari berbagai sumber. Guru dan siswa sama-sama mempunyai tugas berat dalam proses pembelajaran. Para siswa harus lebih giat dalam belajar, keberhasilan siswa dalam belajar Fiqh tidak lepas dari diri siswa sendiri juga ketepatan seorang guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Berikut model pembelajaran guru Fiqh yang digunakan dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong diantaranya:¹⁹

- a. Model *Project Based Learning* dengan metode demonstrasi

Dalam melaksanakan sebuah model pembelajaran *project based learning* tentunya seorang guru harus mempersiapkan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru mata pelajaran mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode demonstrasi. Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan:

- a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi yaitu sholat jenazah. Materi yang dijadikan pokok bahasan adalah pembuatan ilustrasi dengan pembuatan ilustrasi jenazah untuk disholatkan setelah itu membuat RPP dan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran serta catatan pelaksanaan

¹⁹ Nur Wahid selaku Kepala MA Sabilul Ulum Mayong, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* tersebut.”²⁰

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan guru ketika mau melaksanakan pembelajaran adalah membuat RPP dan menentukan model yang akan dipakai ketika mengajar dikelas.”²¹

- b) Membuat RPP dan bahan ajar.
- c) Membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan Metode Demonstrasi.

Jadi dapat disimpulkan tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi. Membuat pembagian kelompok yang terdiri 8 orang tiap kelompok. Membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode demonstrasi.

2) Pelaksanaan

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan bapak Ainun Najib bahwa:

²⁰ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

²¹ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

“Selain itu guru menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan yaitu sholat jenazah secara runtut kepada siswa agar siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, dan menjelaskan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.”²²

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.”²³

Jadi dapat disimpulkan kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Selain itu guru menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan yaitu sholat jenazah secara runtut kepada siswa agar siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Selain itu guru menjelaskan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Sebelum guru menyampaikan garis besar

²² Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian guru menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa paham dan tertarik dengan model pembelajaran *project based learning* dan metode pembelajaran demonstrasi. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan dan membagikan pin nomor berwarna putih yang akan dipakai siswa dalam seragam mereka. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendemokan bagaimana cara membuat ilustrasi kepada siswa.²⁴

Bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh di MA Sabilul Ulum menambahkan bahwa:

“Dalam mendemokan, guru memberi contoh yang paling sederhana agar siswa dapat lebih mengeksplor lebih dalam lagi tentang ilustrasi. Hal ini juga bertujuan agar mengaktifkan siswa dalam berfikir. Setelah meerangkan materi sholat jenazah menggunakan powerpoint dan memberikan contoh ilustrasi manual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan guru. Setelah seluruh materi disampaikan, selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*. Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok yang nantinya akan didemonstrasikan.”²⁵

²⁴ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan inti guru dalam mendemonstrasikan guru memberi contoh yang paling sederhana agar siswa dapat lebih mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang ilustrasi. Hal ini juga bertujuan agar mengaktifkan siswa dalam berfikir. Setelah merangkai materi sholat jenazah menggunakan powerpoint dan memberikan contoh ilustrasi manual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan guru. Setelah seluruh materi disampaikan, selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*. Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok yang nantinya akan didemonstrasikan.

Model pembelajaran *project based learning* dimulai dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial

Dalam hal ini, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Guru memberikan pertanyaan esensial dimana dapat dijadikan pedoman siswa dalam menentukan proyek apa yang akan dibuat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan pertama apakah siswa mengetahui dan pernah melakukan sholat jenazah ketika ada orang meninggal di desa. Sehingga siswa dapat berangan-angan tentang bagaimana caranya sholat jenazah sehingga siswa tau bagaimana mendemonstrasikan tugas yang diberikan guru yaitu mendemonstrasikan sholat jenazah.”²⁶

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim

²⁶ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

selaku guru Fiqh MA Sabilul ulum bahwa:

“Contohnya ketika menggunakan model pembelajaran *project based learning*, guru harus memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya kontekstual apakah siswa pernah melakukan ibadah ini. Sehingga siswa terpantik semangat dalam mengikuti pembelajaran.”²⁷

Gambar 2.1

Guru Menanyakan Pertanyaan Esensial Pada Siswa Dalam Penggunaan Model pembelajaran *project based learning*



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat guru Fiqh membuka matapelajaran Fiqh dengan menanyakan pertanyaan esensial kepada siswa tentang materi sholat jenazah pada penerapan model pembelajaran *project based learning*.²⁸

Jadi dapat disimpulkan tahapan pertama kegiatan inti model pembelajaran *project based learning* adalah guru memberikan pertanyaan apakah siswa mengetahui dan

²⁷ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 2 Mei 2023.

pernah melakukan sholat jenazah ketika ada orang meninggal di desa. Sehingga siswa dapat berangan-angan tentang bagaimana caranya sholat jenazah sehingga siswa tau bagaimana mendemonstrasikan tugas yang diberikan guru yaitu mendemonstrasikan sholat jenazah serta siswa terpantik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Merencanakan proyek

Dalam merencanakan proyek, dilakukan dengan kolaboratif antara guru dan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Pada tahap merencanakan proyek ini, guru disini hanya sebagai mentor bagi peserta didik. Peserta didik merencanakan proyek dengan berdiskusi dengan kelompok.”²⁹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul ulum bahwa:

“Tahap kedua pada model *problem based learning* adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan. Perencanaan proyek ini seperti kapan waktu demontrasi materi, berapa waktu yang dibutuhkan dalam melakukan demontrasi hingga ke tahap penilaian demontrasi yang telah dilakukan siswa nantinya.”³⁰

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa Tahap kedua pada model *problem based learning* adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan. Perencanaan proyek ini seperti kapan waktu demontrasi materi, berapa waktu yang dibutuhkan dalam

²⁹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

melakukan demonstrasi hingga ke tahap penilaian demonstrasi yang telah dilakukan siswa nantinya. Pada tahap merencanakan proyek ini, guru disini hanya sebagai mentor bagi peserta didik.

3) Menyusun jadwal aktivitas

Pada tahap ini pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek yaitu waktu untuk mendemonstrasikan materi sholat jenazah, (b) membuat *deadline* penyelesaian proyek demonstrasi materi sholat jenazah, (c) membimbing siswa ketika mereka sedang mendemonstrasikan materi sholat jenazah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Selanjutnya guru menyusun jadwal pelaksanaan, berapa menit siswa dapat mendemonstrasikan sholat jenazah tersebut berkelompok.”³¹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap ketiga pada model *problem based learning* adalah menyusun jadwal pada model *problem based learning* semisal pada materi sholat jenazah diantaranya seperti: membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek yaitu waktu untuk mendemonstrasikan materi sholat jenazah, membuat *deadline* penyelesaian proyek demonstrasi materi sholat jenazah, membimbing siswa ketika mereka sedang mendemonstrasikan materi sholat

³¹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

jenazah.”³²

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa tahap ketiga pada model *problem based learning* adalah menyusun jadwal pada model *problem based learning* diantaranya seperti: membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek demonstrasikan pada materi sholat jenazah, membuat *deadline* penyelesaian proyek demontrasi materi sholat jenazah, membimbing siswa ketika mereka sedang mendemonstrasikan materi sholat jenazah. Jadwal pelaksanaan tersebut terkait berapa menit siswa dapat mendemonstrasikan materi tersebut perkelompok.

4) Mengawasi jalannya proyek

Setelah menyusun jadwal aktivitas, siswa dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru untuk memulai proyek yang akan dibuat yaitu mendemonstrasikan materi sholat jenazah sesuai arahan yang telah dijelaskan oleh guru. Demontrasi sholat jenazah ini dilakukan secara berkelompok dengan ada ilustrasi seorang jenazah didepan siswa yang akan mendemonstrasikan sholat jenazah tersebut. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“setelah membagi kelompok dan batas waktu perkelompok dalam melaksanakan demontrasi sholat jenazah. Langkah selanjutnya adalah menyuruh siswa untuk

³² Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

melakukan demontrasi sholat jenazah dan guru harus mengawasi proses jalannya demontrasi tersebut.”³³

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap keempat pada model *problem based learning* adalah mengawasi jalannya demontrasi pada materi yang disampaikan guru dengan membagi beberapa kelompok dan batas waktu perkelompok dalam melaksanakan demontrasi.”³⁴

Gambar 2.2
Praktek Sholat Jenazah



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa mendemonstrasikan materi sholat jenazah tersebut sesuai dengan arahan guru yaitu harus sesuai dengan rukun dan tata cara sholat jenazah. Dalam hal ini aspek psikomotorik siswa berjalan dengan sesuai harapan guru setelah guru menjelaskan rukun dan tata cara sholat jenazah lalu didemonstrasikan oleh siswanya dikelas dengan model pembelajaran *project based learning*

³³ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

dengan metode demonstrasi.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap keempat pada model *problem based learning* adalah mengawasi jalannya demonstrasi pada materi yang disampaikan guru dengan membagi beberapa kelompok dan batas waktu perkelompok dalam melaksanakan demonstrasi. siswa mendemonstrasikan materi sholat jenazah tersebut sesuai dengan arahan guru yaitu harus sesuai dengan rukun dan tata cara sholat jenazah. Dalam hal ini aspek psikomotorik siswa berjalan dengan sesuai harapan guru setelah guru menjelaskan rukun dan tata cara sholat jenazah lalu didemonstrasikan oleh siswanya dikelas dengan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi.

5) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proyek demonstrasi sholat jenazah yang sudah dijalankan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Setelah siswa perkelompok selesai melaksanakan demonstrasi sholat jenazah. Langkah selanjutnya adalah guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah melakukan proyek demonstrasi sholat jenazah tersebut. Lalu memberikan penilaian kepada siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah.”³⁶

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap kelima pada model *problem based*

³⁵ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 2 Mei 2023.

³⁶ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

learning adalah evaluasi demonstrasi yang telah dilakukan siswa. Model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dalam melaksanakan sholat jenazah.”³⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap kelima pada model *problem based learning* adalah evaluasi demonstrasi yang telah dilakukan siswa. Model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dalam melaksanakan sholat jenazah. Setelah siswa berkelompok selesai melaksanakan demonstrasi sholat jenazah. Langkah selanjutnya adalah guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah melakukan proyek demonstrasi sholat jenazah tersebut. Lalu memberikan penilaian kepada siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah.

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dimulai dengan membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, dan evaluasi.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas, pada kegiatan penutup guru bersama para siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan

³⁷ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

Selain itu bapak Ainun Najib menambahkan mengenai evaluasi pembelajaran bahwa:

“secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi tersebut siswa memahami alur pembelajaran tersebut. Hanya saja yang jadi hambatan adalah siswa sedikit gaduh dikelas karena mempersiapkan hafalan-hafalan doa untuk jenazah dalam demonstrasi sholat jenazah.”³⁸

Jadi dapat disimpulkan pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi tersebut siswa memahami alur pembelajaran tersebut. Hanya saja yang jadi hambatan adalah siswa sedikit gaduh dikelas karena mempersiapkan hafalan-hafalan doa untuk jenazah dalam demonstrasi sholat jenazah. guru bersama para siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

3) Pengamatan hasil pembelajaran

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan Metode demonstrasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

³⁸ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

“Ketika model pembelajaran berlangsung tugas guru adalah mengarahkan dan memonitor siswa dalam melaksanakan demonstrasi pada materi tersebut. model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengarah pada kompetensi psikomotorik siswa agar terbiasa menjalankan ibadah sesuai ketentuan. Adapun terdapat 5 tahap pada pertumbuhan kompetensi psikomotorik siswa yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Nantinya guru bisa menilai sejauh mana kompetensi psikomotorik siswa berkembang dalam pembelajaran tersebut.”³⁹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum Mayong bahwa:

“Ketika pengamatan demonstrasi berlangsung guru mencatat hasil demonstrasi siswa sebagai penilaian nantinya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa kompetensi psikomotorik siswa aktif dalam melakukan demonstrasi pada materi sholat jenazah. Secara pengertiannya kompetensi psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk membentuk keterampilan siswa. Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ketika model pembelajaran berlangsung tugas guru adalah mengarahkan dan memonitor siswa dalam melaksanakan demonstrasi pada materi tersebut. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengarah pada kompetensi psikomotorik siswa agar terbiasa menjalankan ibadah

³⁹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

sesuai ketentuan. Adapun terdapat 5 tahap pada pertumbuhan kompetensi psikomotorik siswa yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Nantinya guru bisa menilai sejauh mana kompetensi psikomotorik siswa berkembang dalam pembelajaran tersebut dengan mencatat hasil demonstrasi siswa sebagai penilaian nantinya.

Adapun 5 tahapan hasil dari kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran materi sholat jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan metode demonstrasi sebagai berikut:

a) Imitasi

Mengamati dan melakukan perilaku seperti yang pernah dilakukan oleh guru Fiqh mengenai materi sholat jenazah seperti mengamati gerakan dan bacaan sholat jenazah secara teratur berurutan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada proses imitasi ini siswa hanya mengamati guru yang sedang mencontohkan dan memperagakan sholat jenazah didepan siswa.”⁴¹

Berdasarkan observasi dalam demonstrasi sholat jenazah, siswa mengamati atau imitasi pada proses tahapan psikomotorik. Contohnya seperti: 1) mengamati posisi guru berdiri ketika sholat jenazah Imam berdiri sejajar dengan kepala mayit lelaki dan bila mayitnya wanita, imam berdiri di bagian tengahnya serta makmum berdiri di belakang imam. 2) Mengamati jumlah takbir dalam sholat jenazah yaitu 4 kali serta bacaan tiap takbir dalam sholat jenazah. 3) Mengamati guru ketika salam dalam sholat jenazah.⁴²

⁴¹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴² Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

Jadi dapat disimpulkan pada tahap imitasi siswa hanya mengamati guru yang sedang mencontohkan dan memperagakan sholat jenazah didepan siswa. Contohnya seperti: 1) mengamati posisi guru berdiri ketika sholat jenazah Imam berdiri sejajar dengan kepala mayit lelaki dan bila mayitnya wanita, imam berdiri di bagian tengahnya serta makmum berdiri di belakang imam. 2) Mengamati jumlah takbir dalam sholat jenazah yaitu 4 kali serta bacaan tiap takbir dalam sholat jenazah. 3) Mengamati guru ketika salam dalam sholat jenazah.

b) Manipulasi

Mampu melaksanakan tindakan tertentu yakni sholat jenazah dengan mengingat atau mengikuti perintah/prosedur yang telah disampaikan guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Selanjutnya pada proses manipulasi seorang siswa diharapkan mencoba untuk melakukan tindakan atau memperagakan pada proses sholat jenazah sesuai arahan dari guru. Pada tahap ini guru mengambil sample siswa untuk memperagakan materi tersebut.”⁴³

Berdasarkan observasi dalam demonstrasi sholat jenazah, guru menyuruh semua siswa untuk melakukan manipulasi pada proses tahapan psikomotorik sholat jenazah. Contohnya seperti: 1) Siswa pada tahap percobaan pertama mempraktekkan sholat jenazah secara bersama-sama 1 kelas dengan bantuan dan arahan dari guru Fiqh, ada salah satu yang jadi imam dan ada juga yang menjadi makmum sholat jenazah. 2) Siswa bersama-sama melakukan niat sholat jenazah. 3) Siswa bersama-sama melakukan takbir pertama lalu membaca *Ta'awudz* dilanjutkan dengan

⁴³ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

membaca surat fatihah. 4) Siswa bersama-sama melakukan takbir kedua kemudian membaca sholawat nabi Muhammad SAW. 5) Siswa bersama-sama melakukan takbir ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah. 6) Siswa bersama-sama melakukan takbir keempat kemudian diam sejenak atau boleh juga membaca doa untuk mayit menurut sebagian ulama. 7) Siswa bersama-sama melakukan salam sebagaimana seperti sholat biasanya.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan pada tahap manipulasi siswa diharapkan mencoba untuk melakukan tindakan atau memperagakan pada proses sholat jenazah sesuai arahan dari guru. Pada tahap ini guru mengambil sample siswa untuk memperagakan materi tersebut yang selanjutnya melakukan praktek sholat jenazah sesuai dengan arahan guru.

c) Presisi

Mengerjakan dan mengerjakan ulang sesuatu yaitu demonstrasi sholat jenazah, melaksanakan keterampilan atau suatu tugas dengan tanpa bantuan dari guru Fiqh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada tahap presisi guru menyuruh untuk tiap kelompok satu persatu memperagakan sholat jenazah tanpa bantuan dari guru atau aba-aba dari guru setelah diberi contoh setelah siswa mempersiapkan untuk melakukan demonstrasinya.”⁴⁵

Berdasarkan observasi dalam demonstrasi sholat jenazah, guru menyuruh perkelompok siswa yang telah dibagi untuk melakukan manipulasi pada proses tahapan psikomotorik

⁴⁴ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

⁴⁵ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

sholat jenazah. Pada tahap ini presisi ini masih ada beberapa siswa yang belum hafal doa untuk jenazah pada takbir ketiga sehingga masih butuh penyempurnaan hafalan doa untuk jenazah dalam demontrasi sholat jenazah tersebut.

Contohnya seperti: 1) Siswa mempraktekkan sholat jenazah secara berkelompok, ada salah satu yang jadi imam dan ada juga yang menjadi makmum sholat jenazah. 2) Siswa melakukan niat sholat jenazah. 3) Siswa melakukan takbir pertama lalu membaca *Ta'awudz* dilanjut dengan membaca surat fatihah. 4) Siswa melakukan takbir kedua kemudian membaca sholawat nabi Muhammad SAW. 5) Siswa melakukan takbir ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah. 6) Siswa melakukan takbir keempat kemudian diam sejenak atau boleh juga membaca doa untuk mayit menurut sebagian ulama. 7) Siswa melakukan salam sebagaimana seperti sholat biasanya.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan pada tahap presisi guru menyuruh untuk tiap kelompok satu persatu memperagakan sholat jenazah tanpa bantuan dari guru atau aba-aba dari guru setelah diberi contoh setelah siswa mempersiapkan untuk melakukan demontrasinya yang selanjutnya melakukan praktek sholat jenazah sesuai dengan arahan guru.

d) Artikulasi

Mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap kelompok yang melakukan sholat jenazah agar nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan

⁴⁶ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

keompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demonstrasi sholat jenazah tersebut.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini guru mencoba merekam tiap-tiap kelompok untuk melakukan sholat jenazah agar baik dan benar. Siswa harus berkoordinasi dengan kelompoknya agar gerakan dan bacaan sholat jenazah dapat baik dari sebelumnya. Adapun hasil dari artikulasi ini tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi sholat jenazah sudah berkembang lebih baik terbukti sudah banyak yang hafal rukun dan tata cara sholat jenazah serta hafal doa untuk jenazah tersebut.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap kelompok yang melakukan sholat jenazah agar nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan kelompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demonstrasi sholat jenazah tersebut. Adapun hasil dari artikulasi ini tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi sholat jenazah sudah berkembang lebih baik terbukti sudah banyak yang hafal rukun dan tata cara sholat jenazah serta hafal doa untuk jenazah tersebut.

e) Naturalisasi

Menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga terjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap naturalisasi adalah siswa sudah hafal gerakan dan doa sholat jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat

⁴⁷ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

nilai dari siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini guru melihat hasil dari demonstrasi sholat jenazah yang telah direkam dengan video serta memberikan penilaian terhadap tiap-tiap kelompok. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi sholat jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan siswa sudah hafal gerakan dan doa sholat jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat nilai dari siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi sholat jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

Berdasarkan tahapan kompetensi psikomotorik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik naturalisasi siswa sudah hafal gerakan dan doa sholat jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat nilai dari siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi sholat jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

⁴⁹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

- b. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi

Dalam melaksanakan sebuah strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi tentunya seorang guru harus mempersiapkan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam menyusun persiapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), Guru MA Sabilul Ulum Mayong terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran. Dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) salah satunya materi memandikan jenazah. Pada tahap ini guru mata pelajaran mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode demonstrasi. Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan:

- a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada materi kedua yang akan kita bahas yaitu memandikan jenazah. Materi yang dijadikan pokok bahasan adalah pembuatan ilustrasi dengan pembuatan ilustrasi jenazah untuk dimandikan dengan secara demonstrasi, setelah itu membuat RPP dan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan

metode pembelajaran demonstrasi.”⁵¹

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Salah model pembelajaran yang cocok untuk pelajaran Fiqh adalah CTL *Contextual Teaching Learning*. Tentunya model pembelajaran ini membutuhkan perencanaan yang matang karena proses model CTL *Contextual Teaching Learning* cukup panjang ada konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).”⁵²

- b) Membuat susunan komponen pendekatan CTL *Contextual Teaching Learning* yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).
- c) Membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi materi memandikan jenazah.

Jadi dapat disimpulkan tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Selanjutnya guru membuat susunan komponen pendekatan CTL *Contextual Teaching Learning* yaitu konstruktivisme

⁵¹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵² Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Selain itu guru membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi materi yang disampaikan kepada siswa.

2) Pelaksanaan

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan bapak Ainun Najib bahwa:

“guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan disampaikan yaitu memandikan jenazah kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.”⁵³

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Ketika pembelajaran Fiqh guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode pembelajaran demonstrasi kepada

⁵³ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

siswa.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Selain itu guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan disampaikan yaitu memandikan jenazah kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dimulai dengan rincian sebagai berikut:

i. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada tahap konstruktivisme ini guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan untuk mengawali materi baru yang akan siswa peroleh yaitu tentang memandikan jenazah. Hal ini bertujuan agar siswa akan ingat tentang pengalaman apa yang telah mereka peroleh berkaitan dengan materi memandikan jenazah, sehingga siswa terpancing untuk mengikuti pelajarannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah memancing pikiran siswa dengan beberapa pertanyaan tentang pengalaman yang telah dilakukannya dimasyarakat mengenai memandikan jenazah. Semisal apakah ada yang pernah melakukan memandikan jenazah atau

⁵⁴ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

melihat proses memandikan jenazah di masyarakat sekitar. Hal ini tentunya membuat siswa untuk tertarik mengikuti materi pembelajaran”⁵⁵

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh di MA Sabilul Ulum bahwa:

“Biasanya kalau mata pelajaran Fiqh siswa lebih tertarik kalau guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), karena menceritakan pengalaman yang telah ia lakukan atau lihat di masyarakat sekitar. model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat memancing pikiran siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalamannya di masyarakat sehingga tertarik mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan.”⁵⁶

Gambar 2.3

Guru Fiqh menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengalaman yang telah dilakukannya di masyarakat mengenai memandikan jenazah.



Berdasarkan observasi dilapangan ketika guru mengajar dikelas, terlihat siswa sangat

⁵⁵ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁶ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

antusias ketika siswa ditanya mengenai pengalaman dimasyarakat tentang proses memandikan jenazah yang mana ini merupakan tahap konstruktivisme dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).⁵⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan hal pertama yang harus dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah memancing pikiran siswa dengan beberapa pertanyaan tentang pengalaman yang telah dilakukannya dimasyarakat mengenai memandikan jenazah. Ketika mata pelajaran Fiqh siswa lebih tertarik kalau guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), karena menceritakan pengalaman yang telah ia lakukan atau lihat di masyarakat sekitar.

ii. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian dari inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Siswa dituntut menemukan fakta-fakta dilapangan mengenai memandikan jenazah yang diwujudkan dalam bentuk laporan singkat yang nanti akan dikomunikasikan atau disajikan pada teman melalui kegiatan diskusi dikelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh bahwa:

“Selain menceritakan pengalaman yang telah dilakukan siswa mengenai memandikan jenazah, siswa nantinya disuruh membuat laporan singkat mengenai fakta yang telah ditemukan dilapangan yang nanti didiskusikan dikelas mengenai

⁵⁷ Hasil observasi saat pembelajaran Fiqh materi memandikan jenazah pada Tanggal 9 Mei 2023.

materi memandikan jenazah tersebut.”⁵⁸

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) bahwa:

“Hal kedua yang dilakukan guru ketika menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah menemukan (*Inquiry*) yang mana menyuruh siswa membuat laporan singkat berupa deskripsi mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah. Laporan singkat ini tidak berdasarkan buku atau internet, akan tetapi menceritakan lewat tulisan berupa fakta dilapangan tentang memandikan jenazah didaerahnya masing-masing.”⁵⁹

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran Fiqh menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terlihat siswa membuat laporan singkat atau temuannya dilapangan mengenai memandikan jenazah didaerahnya masing-masing yang kemudian didiskusikan dengan temannya dikelas.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa hal kedua yang dilakukan guru ketika menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah menemukan (*Inquiry*) yang mana menyuruh siswa membuat laporan singkat berupa deskripsi mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah. Laporan singkat ini tidak berdasarkan buku atau internet, akan tetapi menceritakan lewat

⁵⁸ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Hasil Observasi Saat memandikan jenazah pada Tanggal 10 Maret 2023.

tulisan berupa fakta dilapangan tentang memandikan jenazah didaerahnya masing-masing. Laporan singkat mengenai fakta yang telah ditemukan dilapangan yang nanti didiskusikan dikelas mengenai materi memandikan jenazah tersebut.

iii. Bertanya (*Questioning*)

Setelah laporan mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah dibuat oleh siswa, selanjutnya laporan tersebut didiskusikan pada temannya melalui kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi tersebut akan menumbuhkan dorongan untuk bertanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib bahwa:

“Setelah menyampaikan laporan mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah selanjutnya siswa berkelompok berdiskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya mengenai fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan tentang memandikan jenazah.”⁶¹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) bahwa:

“Tahap ketiga dari model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah bertanya lewat forum diskusi siswa mengenai data atau fakta yang telah diperoleh dilapangan. Ketika siswa bertanya kepada teman atau kelompok lainnya ini dapat menambah wawasan pengetahuan mereka tentang memandikan jenazah apalagi ketika ada perbedaan dimasyarakat 1 dengan masyarakat

⁶¹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

lainnya”⁶²

Berdasarkan observasi dilapangan mata pelajaran Fiqh terlihat siswa berdiskusi dengan temannya mengenai fakta yang telah ditemukan dimasyarakat mengenai memandikan jenazah.⁶³

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menyampaikan laporan mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah selanjutnya siswa berkelompok berdiskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya mengenai fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan tentang memandikan jenazah. Ketika siswa bertanya kepada teman atau kelompok lainnya ini dapat menambah wawasan pengetahuan mereka tentang memandikan jenazah apalagi ketika ada perbedaan dimasyarakat 1 dengan masyarakat lainnya.

iv. Pemodelan (*Modeling*)

Setelah berdiskusi antar kelompok mengenai penemuan fakta dilapangan pada materi memandikan jenazah yang dibimbing oleh guru Fiqh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Cara memandikan jenazah penting diketahui setiap muslim. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia. Nantinya siswa berkelompok mempraktekkan tata cara memandikan jenazah mulai dari niat memandikan jenazah perempuan atau laki-laki hingga ke prosesi memandikan jenazah

⁶² Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶³ Hasil Observasi Saat memandikan jenazah pada Tanggal 10 Maret 2023.

secara benar secara Islam.”⁶⁴

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap keempat dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah modeling atau praktek langsung yang dilakukan oleh siswa. Bapak ainun najib mencontohkan materi memandikan jenazah, nantinya siswa berkelompok disuruh praktek memandikan jenazah secara benar menurut Islam dipandu langsung oleh guru Fiqh. Adapun tujuannya tahap *modeling/praktek* langsung adalah agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh berkembang dan siap terjun dimasyarakat nantinya apabila disuruh oleh masyarakat untuk memandikan jenazah seorang muslim.”⁶⁵

Gambar 2.4
Praktek Pemodelan Memandikan Jenazah



Berdasarkan observasi keika praktek memandikan jenazah terlihat guru Fiqh mencontohkan niat dan tata cara memandikan

⁶⁴ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁵ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

jenazah yang benar menurut Islam lalu selanjutnya perkelompok mempraktekkannya dipandu oleh guru Fiqh. Selain itu guru Fiqh juga mencatat nilai perkelompok dari praktek memandikan jenazah tersebut.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi diatas bahwa tahap keempat dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah modeling atau praktek langsung yang dilakukan oleh siswa. Bapak ainun najib mencontohkan materi memandikan jenazah, nantinya siswa perkelompok disuruh praktek memandikan jenazah secara benar menurut Islam dipandu langsung oleh guru Fiqh. Adapun tujuannya tahap *modeling/praktek* langsung adalah agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh berkembang dan siap terjun dimasyarakat nantinya apabila disuruh oleh masyarakat untuk memandikan jenazah seorang muslim. Cara memandikan jenazah penting diketahui setiap muslim. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia.

Adapun 5 tahapan hasil dari kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran materi memandikan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode demonstrasi sebagai berikut:

i. Imitasi

Mengamati dan melakukan perilaku seperti yang pernah dilakukan oleh guru Fiqh mengenai materi memandikan jenazah

Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

⁶⁶ Hasil Observasi saat memandikan jenazah pada Tanggal 11 Mei 2023.

“Pada tahap imitasi siswa mengamati guru Fiqh ketika praktek memandikan jenazah mulai dari niat dan tata caranya sesuai berurutan yaitu: *pertama*, meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. *Kedua*, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya. *Ketiga*, Bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Keempat, siram seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun/larutan kapur barus dan harum-haruman.”⁶⁷

Berdasarkan observasi ketika praktek memandikan jenazah, guru dibantu mencontohkan praktek memandikan jenazah secara benar menurut Islam. Adapun urutannya dimulai dengan niat lalu membersihkan seluruh badan jenazah dengan lemah lembut.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas tahap imitasi ini dapat disimpulkan siswa mengamati guru Fiqh ketika praktek memandikan jenazah mulai dari niat dan tata caranya sesuai berurutan yaitu: *pertama*, meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. *Kedua*, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya,

⁶⁷ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya. *Ketiga*, Bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Kemudian siram atau basuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun.

ii. Manipulasi

Manipulasi merupakan mampu melaksanakan tindakan tertentu yakni dengan mengingat atau mengikuti perintah/prosedur yang telah disampaikan guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Setelah siswa mengamati guru Fiqh ketika praktek memandikan jenazah kemudian siswa kelompok pertama melakukan praktek memandikan jenazah dipandu dengan guru. Tahap manipulasi ini siswa masih belum lancar dalam praktek memandikan jenazah.”⁶⁸

Berdasarkan observasi ketika materi praktek memandikan jenazah terlihat kelompok pertama yang maju untuk mempraktekkan memandikan jenazah masih kaku dan perlu bantuan dari guru Fiqh mengenai bagian apa saja yang harus dibersihkan kotoran dari jenazah tersebut. Memandikan jenazah ini menggunakan boneka sebagai bahan praktek memandikan jenazah.”⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi diatas mengenai

⁶⁸ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara I, transkrip.

⁶⁹ Hasil Observasi saat memandikan jenazah pada Tanggal 10 Maret 2023.

tahapan manipulasi ini siswa masih belum lancar dalam praktek memandikan jenazah. terlihat kelompok pertama yang maju untuk mempraktekkan memandikan jenazah masih kaku dan perlu bantuan dari guru Fiqh mengenai bagian apa saja yang harus dibersihkan kotoran dari jenazah tersebut. Memandikan jenazah ini menggunakan boneka sebagai bahan praktek memandikan jenazah.

iii. Presisi

Mengerjakan dan mengerjakan ulang sesuatu yaitu demonstrasi memandikan jenazah, melaksanakan keterampilan atau suatu tugas dengan tanpa bantuan dari guru Fiqh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada tahap presisi guru menyuruh kelompok kedua untuk mendemonstrasikan memandikan jenazah. Pada kelompok kedua ini sudah terlihat ada kemajuan daripada kelompok yang pertama yang masih ragu untuk mempraktekkan memandikan jenazah”⁷⁰

Berdasarkan observasi dalam demonstrasi memandikan sholat jenazah, guru menyuruh kelompok kedua untuk melakukan memandikan jenazah. Pada tahap ini presisi ini terlihat ada kemajuan dalam demonstrasi memandikan jenazah seperti siswa sudah mulai percaya diri untuk mendemonstrasikan materi memandikan jenazah dengan belajar dari kelompok pertama yang sudah maju

⁷⁰ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

praktek terlebih dahulu.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan pada tahap presisi guru menyuruh kelompok kedua untuk mendemonstrasikan memandikan jenazah. Pada tahap ini terlihat ada kemajuan dalam demonstrasi memandikan jenazah seperti siswa sudah mulai percaya diri untuk mendemonstrasikan materi memandikan jenazah dengan belajar dari kelompok pertama yang sudah maju praktek terlebih dahulu.

iv. Artikulasi

Mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi memandikan jenazah yang nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan keompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demonstrasi memandikan jenazah tersebut.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini guru merekam tiap-tiap kelompok untuk melakukan memandikan jenazah agar baik dan benar. Siswa harus berkoordinasi dengan kelompoknya agar mendapat hasil yang baik dari sebelumnya.⁷³

Jadi dapat disimpulkan pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap

⁷¹ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Memandikan Jenazah Pada Tanggal 3 Maret 2023.

⁷² Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷³ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

kelompok yang melakukan demonstrasi memandikan jenazah yang nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan keompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demonstrasi memandikan jenazah tersebut. Adapun hasil dari artikulasi ini tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi memandikan jenazah sudah berkembang lebih baik.

v. Naturalisasi

Menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga terjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap naturalisasi adalah siswa sudah hafal apa saja yang harus dibersihkan ketika mendemonstrasikan memandikan jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat nilai dari siswa yang telah melakukan demonstrasi memandikan jenazah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini guru melihat hasil dari demonstrasi memandikan jenazah yang telah direkam dengan video serta memberikan penilaian terhadap tiap-tiap kelompok. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi memandikan jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran

⁷⁴ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

memandikan jenazah tersebut.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan pada tahap naturalisasi siswa sudah hafal apa saja yang harus dibersihkan ketika mendemonstrasikan memandikan jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi memandikan jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

Berdasarkan tahapan kompetensi psikomotorik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik guru melihat hasil dari demonstrasi memandikan jenazah yang telah direkam dengan video serta memberikan penilaian terhadap tiap-tiap kelompok. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi memandikan jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran memandikan jenazah tersebut.

v. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan umpan balik secara lisan dan tertulis kepada Guru di dalam kelas. Umpan balik tersebut menceritakan pengalamannya atau perasaannya setelah melakukan demonstrasi memandikan jenazah tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku

⁷⁵ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Setelah semua siswa berkelompok melakukan demonstrasi memandikan jenazah lalu siswa lewat perwakilan kelompok menceritakan perasaannya setelah mendemonstrasikan memandikan jenazah tersebut. Bisa juga menceritakan kesulitannya ketika mendemonstrasikan sholat jenazah atau temuan baru yang terjadi dimasyarakat ketika melakukan memandikan jenazah yang mungkin berbeda dengan praktek demonstrasi di madrasah.”⁷⁶

Siswa yang bernama Amelia Dewi kelas X juga menambahkan mengenai pengalamannya setelah melakukan demonstrasi memandikan jenazah bahwa:

“sebelumnya saya tidak pernah melakukan demonstrasi memandikan jenazah baik dimadrasah maupun dimasyarakat. Yang saya rasakan ketika mendemonstrasikan hal tersebut adalah grogi dan takut karena belum pernah melakukannya. Akan tetapi itu menjadi pengalaman yang berharga karena telah diajari praktek langsung memandikan jenazah walaupun menggunakan media boneka.”⁷⁷

Selain itu siswa yang bernama Tamimah kelas X menambahkan mengenai refleksi pembelajaran setelah demonstrasi materi memandikan jenazah tersebut bahwa:

“saya senang dengan pembelajaran Fiqh yang dilakukan oleh guru Fiqh yang mana mengajak siswa untuk praktek langsung untuk mendemonstrasikan memandikan

⁷⁶ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Amelia Dewi selaku siswa kelas X, wawancara oleh penulis, tanggal 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

jenazah. Biasanya kita hanya mengerti lewat video di internet atau di TV dalam melakukan memandikan jenazah tersebut. Akan tetapi guru Fiqh disini mengajak praktek langsung agar siswa mengerti tata cara memandikan jenazah secara benar dan sesuai dengan syariat Islam.⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah semua siswa berkelompok melakukan demonstrasi memandikan jenazah lalu siswa lewat perwakilan kelompok menceritakan perasaannya setelah mendemonstrasikan memandikan jenazah tersebut. Siswa yang bernama Amelia dewi mengungkapkan bahwa tidak pernah melakukan demonstrasi memandikan jenazah baik dimadrasah maupun dimasyarakat, yang ia rasakan ketika mendemonstrasikan hal tersebut adalah grogi dan takut karena belum pernah melakukannya. Selain itu siswa yang bernama Tamimah mengungkapkan senang dengan pembelajaran Fiqh yang dilakukan oleh guru Fiqh yang mana mengajak siswa untuk praktek langsung untuk mendemonstrasikan memandikan jenazah. Guru Fiqh disini mengajak praktek langsung agar siswa mengerti tata cara memandikan jenazah secara benar dan sesuai dengan syariat Islam.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi selama pembelajaran dari awal sampai akhir dilaksanakan. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini dan guru pada akhir kegiatan memberikan motivasi agar tetap selalu

⁷⁸ Tamimah selaku siswa kelas X, wawancara oleh penulis, tanggal 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

belajar dengan tekun dan akan bertemu lagi dalam pertemuan selanjutnya pada pembelajaran Fiqh serta mengucapkan salam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada kegiatan penutup biasanya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi selama proses pembelajaran termasuk pada pelaksanaan praktek demonstrasi memandikan jenazah. Guru sebisa mungkin membuat siswa senang dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi agar selalu belajar dengan tekun dan mempersiapkan materi pembelajaran Fiqh selanjutnya.”⁷⁹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Tahap kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa, termasuk dalam kegiatan praktek ibadah Fiqh tersebut yang telah dilakukan siswa serta memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa agar tidak patah semangat dalam belajar terutama mata pelajaran Fiqh yang menyangkut langsung dalam kegiatan bermasyarakat. Selain itu guru dapat memberikan tugas atau mempersiapkan materi pelajaran Fiqh selanjutnya dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup biasanya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi selama proses pembelajaran termasuk pada pelaksanaan

⁷⁹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸⁰ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

praktek demonstrasi memandikan jenazah. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak patah semangat dalam belajar terutama mata pelajaran Fiqh yang menyangkut langsung dalam kegiatan bermasyarakat. Selain itu guru dapat memberikan tugas atau mempersiapkan materi pelajaran Fiqh selanjutnya dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru Fiqh mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara *post test* atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran serta memberikan soal ulangan mingguan kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada tahap akhir pembelajaran ada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya seperti dengan cara *post test* atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran serta memberikan soal ulangan mingguan kepada siswa. Hal ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan tersebut dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi tersebut.”⁸¹

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Setelah kegiatan pembelajaran telah dilakukan, guru selanjutnya mengevaluasi siswanya dengan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan seperti

⁸¹ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan melakukan ulangan mingguan.”⁸²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap akhir pembelajaran ada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya seperti dengan cara *post test* atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran serta memberikan soal ulangan mingguan kepada siswa. Hal ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan tersebut dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi tersebut.

2. Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah Siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong

Suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis atau mengalami perubahan terhadap realita dimadrasah/sekolah. Pembelajaran merupakan rangkaian kejadian dan kisah-kisah yang terus-menerus berlangsung di dalam kelas, seperti bagaimana guru bersikap, bagaimana siswa secara individu memberi respon, apa yang dipelajari, dan bagaimana siswa belajar di kelas. Dengan demikian dinamika pembelajaran merupakan realita yang terjadi pada guru dan siswa, realita kelas, realita tindakan guru, dan realita tindakan siswa. Setelah melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam peneliti mendapatkan beberapa point terkait dengan dinamika pelaksanaan model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong sebagai berikut:

a. Siswa menjadi aktif ketika proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menumbuhkan suasana peserta didik

⁸² Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dalam pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Sebagai seorang guru harus bisa menjelaskan sebuah materi dengan cara yang mudah dicerna oleh siswa, selain itu guru harus bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan salah satunya dengan cara membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial yang bersifat kontekstual yang ada dilingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya dalam materi pelajaran yang nantinya akan dibahas bersama-sama dikelas.”⁸³

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Pada mata pelajaran Fiqh banyak sekali hal yang bisa membuat siswa bertanya atau guru mempertanyakan siswa apakah sudah pernah melakukan ibadah yang sering dilakukan dimasyarakat misalnya sholat jenazah atau lainnya. Hal ini memancing reaksi siswa bagi yang belum atau pernah melakukan ibadah tersebut pada materi yang akan diajarkan. Guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁸⁴

Pada observasi yang dilakukan pada pembelajaran

⁸³ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸⁴ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

materi sholat jenazah terlihat guru Fiqh membuka pelajaran dengan pertanyaan esensial mengenai materi tersebut yang mengakibatkan beberapa reaksi siswa dikelas. Guru Fiqh memancing siswa untuk menceritakan pengalamannya bagaimana tata cara pelaksanaan sholat jenazah dimasyarakat yang nantinya menjadi bahan diskusi sebelum mendemonstrasikan tata cara sholat jenazah yang diajarkan oleh guru Fiqh.⁸⁵

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Selain itu, model pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru, model dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempercepat dan mempermudah memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Bapak Nur Wahid selaku kepala MA Sabilul Ulum juga menambahkan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahwa:

“guru-guru di MA Sabilul Ulum dalam kegiatan pembelajaran saya menekankan agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya adalah agar pembelajaran tersebut dapat menjadi aktif dan menarik siswa agar antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kalau mata pelajaran PAI seperti Fiqh bisa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan PBL (*problem based learning*), tentunya kalau mata pelajaran Fiqh disini saya menekankan untuk

⁸⁵ Hasil Observasi Saat Pembelajaran Sholat Jenazah dikelas Pada Tanggal 3 Maret 2023.

didemonstrasikan materi pelajarannya supaya siswa mempunyai pengalaman dimadrasah untuk melakukan ibadah tertentu yang sering dilakukan dimasyarakat misalnya sholat jenazah, memandikan jenazah, zakat, dan ibadah lainnya. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus bisa menjelaskan sebuah materi dengan cara yang mudah dicerna oleh siswa, selain itu guru harus bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan salah satunya dengan cara membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial yang bersifat kontekstual yang ada dilingkungan sekitar sehingga siswa siswa menjadi aktif bertanya dan menyampaikan gagasannya dalam materi pembelajaran tersebut. Mata pelajaran Fiqh bisa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan PBL (*problem based learning*), tentunya kalau mata pelajaran Fiqh disini saya menekankan untuk didemonstrasikan materi pelajarannya supaya siswa mempunyai pengalaman dimadrasah untuk melakukan ibadah tertentu yang sering dilakukan dimasyarakat misalnya sholat jenazah, memandikan jenazah, zakat, dan ibadah lainnya. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

- b. Pengelolaan kelas sulit terkontrol apabila pembelajaran diluar kelas

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam atau pun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas atau diluar sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, dan pengalaman langsung

⁸⁶ Nur Wahid selaku Kepala MA Sabilul Ulum Mayong, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nur Wahid selaku kepala MA Sabilul Ulum bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di MA Sabilul Ulum bisa dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas supaya siswa tidak bosan ketika belajar dimadrasah. Contohnya seperti pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas ketika ada praktek ibadah yang telah disusun oleh guru Fiqh tersebut. Kalau praktek ibadah biasanya dilakukan diluar kelas seperti dimushola madrasah atau halaman madrasah yang tempatnya lebih luas daripada didalam kelas sehingga guru lebih leluasa dalam memberikan contoh praktek ibadah kepada siswa. Tentunya ketika pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, guru harus bisa mengontrol siswanya agar tidak gaduh dan berkeliaran kemana-kemana sehingga tidak mengganggu kelas yang lainnya ketika pembelajaran.”⁸⁷

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Perbedaan kepribadian antar individu tersebut dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar, khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula, sering kali terjadi keributan saat pembelajaran didalam maupun pembelajaran diluar kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Ulah satu siswa dapat mempengaruhi

⁸⁷ Nur Wahid selaku Kepala MA Sabilul Ulum Mayong, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

siswa yang lain. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa pun akan terganggu, siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ainun Najib selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Salah satu dinamika seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas adalah pengelolaan kelas. Sering kali terjadi keributan saat pembelajaran didalam maupun pembelajaran diluar kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Ulah satu siswa dapat mempengaruhi siswa yang lain terutama saat pembelajaran diluar kelas ketika praktek ibadah Fiqh. Masih banyak siswa yang sulit terkontrol seperti pergi kemana-kemana ketika praktek berlangsung dan siswa sering bercanda apabila ada teman yang sedang melakukan praktek ibadah Fiqh yang telah direncanakan guru.”⁸⁸

Hal ini senada dengan bapak Abdul Kalim selaku guru Fiqh MA Sabilul Ulum bahwa:

“Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh seorang guru maka, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dikelas. Sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya kelas akan menjadi kondusif terutama saat pembelajaran praktek ibadah diluar kelas. Hal itu

⁸⁸ Ainun Najib selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 1 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

dikarenakan kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.”⁸⁹

Pada observasi yang telah dilakukan ketika pembelajaran Fiqh materi memandikan jenazah terlihat siswa sering bercanda ketika temannya sedang melakukan praktek memandikan jenazah. Selain itu ada siswa yang berkeliaran kemana-kemana yang dapat mengganggu kelas lainnya karena luput dari kontrol dari guru Fiqh.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di MA Sabilul Ulum bisa dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas supaya siswa tidak bosan ketika belajar dimadrasah. Contohnya seperti pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas ketika ada praktek ibadah yang telah disusun oleh guru Fiqh tersebut. Salah satu dinamika seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas adalah pengelolaan kelas. sering kali terjadi keributan saat pembelajaran didalam maupun pembelajaran diluar kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Masih banyak siswa yang sulit terkontrol seperti pergi kemana-kemana ketika praktek berlangsung dan siswa sering bercanda apabila ada teman yang sedang melakukan praktek ibadah Fiqh diluar kelas yang telah direncanakan guru. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya kelas akan menjadi kondusif terutama saat pembelajaran praktek ibadah diluar kelas. Hal itu dikarenakan kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

⁸⁹ Abdul Kalim selaku guru Fiqh, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁹⁰ Hasil observasi saat memandikan jenazah pada Tanggal 10 Maret 2023.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang mengharuskan praktek bagi siswa agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh dan terbiasa mengamalkan atau melakukan ibadah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁹¹ Penggunaan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqh. upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah praktek keseharian, seperti adzan dan iqomah, wudlu ketika mau sholat dhuha maupun sholat dzuhur di madrasah sebelum pulang. Model itu wajib di lakukan oleh setiap guru terutama guru Fiqh. Tidak semua model yang dibuat oleh guru di sukai oleh siswa, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru bisa menggunakan model yang berbeda-beda dan tentunya bervariasi seperti model yang bersifat kontekstual dan praktek.

Pembelajaran akan lebih bermutu jika guru menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat siswa untuk berpikir aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan hingga mendapat pengalaman belajar dari

⁹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Model, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51.

berbagai sumber. Guru dan siswa sama-sama mempunyai tugas berat dalam proses pembelajaran.⁹² Para siswa harus lebih giat dalam belajar, keberhasilan siswa dalam belajar Fiqh tidak lepas dari diri siswa sendiri juga ketepatan seorang guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Berikut model pembelajaran guru Fiqh yang digunakan dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong diantaranya:⁹³

- a. Model *Project Based Learning* dengan metode demonstrasi

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁹⁴ Dalam melaksanakan sebuah model pembelajaran *project based learning* tentunya seorang guru harus mempersiapkan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru mata pelajaran mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode demonstrasi. Tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode

⁹² Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014) , 5.

⁹³ Nur Wahid selaku Kepala MA Sabilul Ulum Mayong, wawancara oleh penulis, tanggal 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

⁹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) , 42.

demonstrasi.

2) Pelaksanaan

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Selain itu guru menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan yaitu sholat jenazah secara runtut kepada siswa agar siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Selain itu guru menjelaskan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti guru memberi contoh yang paling sederhana agar siswa dapat memahami lebih dalam lagi tentang ilustrasi. Hal ini juga bertujuan agar mengaktifkan siswa dalam berfikir. Setelah merangkan materi sholat jenazah menggunakan powerpoint dan memberikan contoh ilustrasi manual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan guru. Setelah seluruh materi disampaikan, selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dimulai dengan rincian sebagai berikut:

- i. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial

Pada tahap perencanaan guru dapat mengambil topik yang sesuai dengan

realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.⁹⁵

Tahapan pertama kegiatan inti model pembelajaran *project based learning* adalah guru memberikan pertanyaan apakah siswa mengetahui dan pernah melakukan sholat jenazah ketika ada orang meninggal di desa. Sehingga siswa dapat berangan-angan tentang bagaimana caranya sholat jenazah sehingga siswa tau bagaimana mendemonstrasikan tugas yang diberikan guru yaitu mendemonstrasikan sholat jenazah serta siswa terpantik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

ii. Merencanakan proyek

Perencanaan proyek berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.⁹⁶

Tahap kedua pada model *problem based learning* adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan. Perencanaan proyek ini seperti kapan waktu demontrasi materi, berapa waktu yang dibutuhkan dalam melakukan demontrasi hingga ke tahap penilaian demontrasi yang telah dilakukan siswa nantinya. Pada tahap

⁹⁵ Madewena, *Model pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan koseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 145.

⁹⁶ Madewena, *Model pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan koseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 146.

merencanakan proyek ini, guru disini hanya sebagai mentor bagi peserta didik.

iii. Menyusun jadwal aktivitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.⁹⁷

Tahap ketiga pada model *problem based learning* adalah menyusun jadwal pada model *problem based learning* diantaranya seperti: membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek demontrasikan pada materi sholat jenazah, membuat *deadline* penyelesaian proyek demontrasi materi sholat jenazah, membimbing siswa ketika mereka sedang mendemontrasikan materi sholat jenazah. Jadwal pelaksanaan tersebut terkait berapa menit siswa dapat mendemontrasikan materi tersebut berkelompok.

iv. Mengawasi jalannya proyek

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.⁹⁸

Tahap keempat pada model *problem based learning* adalah mengawasi jalannya demontrasi pada materi yang disampaikan guru dengan membagi beberapa kelompok dan batas

⁹⁷ Madewena, *Model pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan koseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 146.

⁹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178.

waktu berkelompok dalam melaksanakan demonstrasi. siswa mendemonstrasikan materi sholat jenazah tersebut sesuai dengan arahan guru yaitu harus sesuai dengan rukun dan tata cara sholat jenazah. Dalam hal ini aspek psikomotorik siswa berjalan dengan sesuai harapan guru setelah guru menjelaskan rukun dan tata cara sholat jenazah lalu didemonstrasikan oleh siswanya dikelas dengan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi.

v. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.⁹⁹

Tahap kelima pada model *problem based learning* adalah evaluasi demonstrasi yang telah dilakukan siswa. Model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dalam melaksanakan sholat jenazah. Setelah siswa berkelompok selesai melaksanakan demonstrasi sholat jenazah. Langkah selanjutnya adalah guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah melakukan proyek demonstrasi sholat

⁹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178.

jenazah tersebut. Lalu memberikan penilaian kepada siswa yang telah melakukan demonstrasi shalat jenazah.

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dimulai dengan membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, dan evaluasi.

c) Kegiatan penutup

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan, meneliti, menganalisis, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran ini mengenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *project based learning* dengan metode demonstrasi tersebut siswa memahami alur pembelajaran tersebut. Hanya saja yang jadi hambatan adalah siswa sedikit gaduh dikelas karena mempersiapkan hafalan-hafalan doa untuk jenazah dalam demonstrasi shalat jenazah. guru bersama para siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan

¹⁰⁰ Madewena, *Model pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan koseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 140.

pembelajaran dengan dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

3) Pengamatan hasil pembelajaran

Ketika model pembelajaran berlangsung tugas guru adalah mengarahkan dan memonitor siswa dalam melaksanakan demonstrasi pada materi tersebut. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengarah pada kompetensi psikomotorik siswa agar terbiasa menjalankan ibadah sesuai ketentuan. Adapun terdapat 5 tahap pada pertumbuhan kompetensi psikomotorik siswa yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Nantinya guru bisa menilai sejauh mana kompetensi psikomotorik siswa berkembang dalam pembelajaran tersebut dengan mencatat hasil demonstrasi siswa sebagai penilaian nantinya.

Adapun 5 tahapan hasil dari kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran materi sholat jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan metode demonstrasi sebagai berikut:

a) Imitasi

Pada tahap imitasi siswa hanya mengamati guru yang sedang mencontohkan dan memperagakan sholat jenazah didepan siswa. Contohnya seperti: 1) mengamati posisi guru berdiri ketika sholat jenazah Imam berdiri sejajar dengan kepala mayit lelaki dan bila mayitnya wanita, imam berdiri di bagian tengahnya serta makmum berdiri di belakang imam. 2) Mengamati jumlah takbir dalam sholat jenazah yaitu 4 kali serta bacaan tiap takbir dalam sholat jenazah. 3) Mengamati guru ketika salam dalam sholat jenazah.

b) Manipulasi

Pada tahap manipulasi siswa diharapkan mencoba untuk melakukan tindakan atau memperagakan pada proses sholat jenazah

sesuai arahan dari guru. Pada tahap ini guru mengambil sample siswa untuk memperagakan materi tersebut yang selanjutnya melakukan praktek sholat jenazah sesuai dengan arahan guru.

c) Presisi

Pada tahap presisi guru menyuruh untuk tiap kelompok satu persatu memperagakan sholat jenazah tanpa bantuan dari guru atau aba-aba dari guru setelah diberi contoh setelah siswa mempersiapkan untuk melakukan demontrasinya yang selanjutnya melakukan praktek sholat jenazah sesuai dengan arahan guru.

d) Artikulasi

Pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap kelompok yang melakukan sholat jenazah agar nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan keompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demontrasi sholat jenazah tersebut. Adapun hasil dari artikulasi ini tiap-tiap kelompok yang melakukan demontrasi sholat jenazah sudah berkembang lebih baik terbukti sudah banyak yang hafal rukun dan tata cara sholat jenazah serta hafal doa untuk jenazah tersebut.

e) Naturalisasi

Pada tahap naturalisasi siswa sudah hafal gerakan dan doa sholat jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat nilai dari siswa yang telah melakukan demontrasi sholat jenazah. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demontrasi dan rekaman vidio, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demontrasi sholat jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

Model *Project Based Learning* memerlukan

waktu jangka panjang, menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri.¹⁰¹ Berdasarkan tahapan kompetensi psikomotorik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran materi sholat jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan metode demonstrasi dapat menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa sesuai dengan tahapan-tahapannya. Dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik naturalisasi siswa sudah hafal gerakan dan doa sholat jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Dari sini guru bisa mendapat nilai dari siswa yang telah melakukan demonstrasi sholat jenazah. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi sholat jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

- b. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi

Dalam melaksanakan sebuah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi tentunya seorang guru harus mempersiapkan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹⁰¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Model Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 66.

berdasarkan silabus yang telah ditentukan sebelumnya dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Selanjutnya guru membuat susunan komponen pendekatan CTL *Contextual Teaching Learning* yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Selain itu guru membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi materi yang disampaikan kepada siswa.

2) Pelaksanaan

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰² Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dan proses pembelajaran dan pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.¹⁰³ Konsep belajar *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

¹⁰² Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 255.

¹⁰³ Kunandar, *Guru Profesional Impelentasi Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 303.

situasi dunianya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁰⁴ Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam, berdoa kemudian mempresensi kehadiran siswa. Selain itu guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan disampaikan yaitu memandikan jenazah kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Pembelajaran CTL bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya.¹⁰⁵ Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dimulai dengan rincian sebagai berikut:

i. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalamannya.¹⁰⁶ Tahap pertama yang harus dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah memancing pikiran siswa dengan beberapa pertanyaan tentang pengalaman yang telah dilakukannya dimasyarakat mengenai memandikan jenazah.

¹⁰⁴ Nurhadi, dkk, .*Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Universitas Negeri Malang, 2003), 14.

¹⁰⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 35.

¹⁰⁶ Nurhadi, dkk, .*Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Universitas Negeri Malang, 2003), 14.

Ketika mata pelajaran Fiqh siswa lebih tertarik kalau guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), karena menceritakan pengalaman yang telah ia lakukan atau lihat di masyarakat sekitar.

ii. Menemukan (*inquiry*)

Inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Proses pembelajaran inkuiri diawali dengan pertanyaan yang dapat menumbuhkan keingintahuan siswa dalam melihat fenomena alam.¹⁰⁷

Tahap kedua dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah menemukan. Ketika menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah menemukan (*Inquiry*) yang mana menyuruh siswa membuat laporan singkat berupa deskripsi mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah. Laporan singkat ini tidak berdasarkan buku atau internet, akan tetapi menceritakan lewat tulisan berupa fakta dilapangan tentang memandikan jenazah didaerahnya masing-masing. Laporan singkat mengenai fakta yang telah ditemukan dilapangan yang nanti didiskusikan dikelas mengenai materi memandikan jenazah tersebut.

iii. Bertanya (*Questioning*)

Kegunaan bertanya dalam pembelajaran adalah untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, merangsang keingintahuan siswa, memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, membimbing siswa untuk

¹⁰⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Model Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 60.

menemukan dan menyimpulkan sesuatu.¹⁰⁸

Tahap ketiga dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah bertanya. Setelah menyampaikan laporan mengenai fakta dilapangan tentang memandikan jenazah selanjutnya siswa berkelompok berdiskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya mengenai fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan tentang memandikan jenazah. Ketika siswa bertanya kepada teman atau kelompok lainnya ini dapat menambah wawasan pengetahuan mereka tentang memandikan jenazah apalagi ketika ada perbedaan dimasyarakat 1 dengan masyarakat lainnya.

iv. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran CTL, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang dianggap mempunyai kemampuan. Selain itu, guru juga dapat mendatangkan seorang yang ahli dalam bidangnya atau menampilkan hasil karya siswa. Pemodelan ini merupakan asas yang cukup penting karena dengan pemodelan siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana sesuatu harus dilakukan serta dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritik-abstrak.¹⁰⁹

Tahap keempat dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah modeling atau praktek langsung yang dilakukan oleh siswa. Bapak ainun najib mencontohkan materi memandikan jenazah, nantinya siswa berkelompok disuruh praktek

¹⁰⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Model Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 60.

¹⁰⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Model Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 61.

memandikan jenazah secara benar menurut Islam dipandu langsung oleh guru Fiqh. Adapun tujuannya tahap *modeling/praktek* langsung adalah agar kompetensi psikomotorik siswa dapat tumbuh berkembang dan siap terjun dimasyarakat nantinya apabila disuruh oleh masyarakat untuk memandikan jenazah seorang muslim. Cara memandikan jenazah penting diketahui setiap muslim. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia.

Adapun 5 tahapan hasil dari kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran materi memandikan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode demonstrasi sebagai berikut:

i. Imitasi

Pada tahapan imitasi ini siswa mengamati guru Fiqh ketika praktek memandikan jenazah mulai dari niat dan tata caranya sesuai berurutan yaitu: *pertama*, meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. *Kedua*, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya. *Ketiga*, Bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Kemudian siram atau basuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun.

ii. Manipulasi

Pada tahapan manipulasi ini siswa masih belum lancar dalam praktek

memandikan jenazah. terlihat kelompok pertama yang maju untuk mempraktekkan memandikan jenazah masih kaku dan perlu bantuan dari guru Fiqh mengenai bagian apa saja yang harus dibersihkan kotoran dari jenazah tersebut. Memandikan jenazah ini menggunakan boneka sebagai bahan praktek memandikan jenazah.

iii. Presisi

Pada tahap presisi guru menyuruh kelompok kedua untuk mendemonstrasikan memandikan jenazah. Pada tahap ini terlihat ada kemajuan dalam demonstrasi memandikan jenazah seperti siswa sudah mulai percaya diri untuk mendemonstrasikan materi memandikan jenazah dengan belajar dari kelompok pertama yang sudah maju praktek terlebih dahulu.

iv. Artikulasi

Pada tahap artikulasi guru merekam dari tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi memandikan jenazah yang nantinya diberi penilaian. Saat proses ini siswa harus serius dan mengkoordinasikan keompoknya agar mendapat penilaian yang bagus dari demonstrasi memandikan jenazah tersebut. Adapun hasil dari artikulasi ini tiap-tiap kelompok yang melakukan demonstrasi memandikan jenazah sudah berkembang lebih baik.

v. Naturalisasi

Pada tahap naturalisasi siswa sudah hafal apa saja yang harus dibersihkan ketika mendemonstrasikan memandikan jenazah tanpa perlu arahan dari guru. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan

penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi memandikan jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran sholat jenazah tersebut.

Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam CTL, guru berperan dalam memilih, menciptakan, dan menyelenggarakan pembelajaran yang menggabungkan seberapa banyak bentuk pengalaman siswa termasuk aspek sosial, fisik, dan psikologis untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam lingkungan sekitar, siswa menemukan hubungan yang bermakna antara ide abstrak dan aplikasi praktis dalam konteks nyata. Siswa akan memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, dan tanggapan).¹¹⁰

Berdasarkan tahapan kompetensi psikomotorik yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan dalam pembelajaran materi memandikan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan metode demonstrasi dapat menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa sesuai dengan tahapan-tahapannya. Dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik naturalisasi guru melihat hasil dari demonstrasi memandikan jenazah yang telah direkam dengan video serta memberikan penilaian

¹¹⁰ Madewena, *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan koseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 140.

terhadap tiap-tiap kelompok. Adapun hasil dari penilaian tersebut melalui penglihatan demonstrasi dan rekaman video, guru memberikan penilaian kepada siswa bahwa keseluruhan demonstrasi memandikan jenazah sudah baik dan memenuhi harapan guru dalam materi pembelajaran memandikan jenazah tersebut.

v. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dipelajarinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran CTL siswa diberi kesempatan untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dan menafsirkan pengalamannya sehingga siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran CTL pengalaman belajar bukan hanya dimiliki siswa ketika di dalam kelas, tetapi jauh lebih penting adalah ketika siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Tahap kelima dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah refleksi. Setelah semua siswa berkelompok melakukan demonstrasi memandikan jenazah lalu siswa lewat perwakilan kelompok menceritakan perasaannya setelah mendemonstrasikan memandikan jenazah

¹¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 32.

tersebut. Siswa yang bernama Amelia dewi mengungkapkan bahwa tidak pernah melakukan demonstrasi memandikan jenazah baik dimadrasah maupun dimasyarakat, yang ia rasakan ketika mendemonstrasikan hal tersebut adalah grogi dan takut karena belum pernah melakukannya. Selain itu siswa yang bernama Tamimah mengungkapkan senang dengan pembelajaran Fiqh yang dilakukan oleh guru Fiqh yang mana mengajak siswa untuk praktek langsung untuk mendemonstrasikan memandikan jenazah. Guru Fiqh disini mengajak praktek langsung agar siswa mengerti tata cara memandikan jenazah secara benar dan sesuai dengan syariat Islam.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup biasanya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi selama proses pembelajaran termasuk pada pelaksanaan praktek demonstrasi memandikan jenazah. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak patah semangat dalam belajar terutama mata pelajaran Fiqh yang menyangkut langsung dalam kegiatan bermasyarakat. Selain itu guru dapat memberikan tugas atau mempersiapkan materi pelajaran Fiqh selanjutnya dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda.

3) Evaluasi pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Penilaian lebih menekankan pada proses pembelajaran, sehingga data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran.¹¹²

Pada tahap akhir pembelajaran ada evaluasi

¹¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 170.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya seperti dengan cara *post test* atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran serta memberikan soal ulangan mingguan kepada siswa. Hal ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan tersebut dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi tersebut.

2. Analisis Tentang Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan kondisi kelas. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi antar guru terhadap siswa lancar. Ketidklancaran pembelajaran juga akan mempengaruhi tidak tersampainya tujuan pembelajaran. Guru hendaknya dapat memanajemen kondisi kelas secara baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran.¹¹³

Salah satu upaya guru dalam mengembangkan bakat, minat, kemampuan siswa dalam pembelajaran tidak lepas dari sebuah interaksi yang terjalin antar keduanya. Disini guru dituntut untuk aktif dan kreatif berkomunikasi dengan siswa guna tercapainya suatu pembelajaran. Apa jadinya seorang guru apabila tidak dapat berkomunikasi yang baik untuk menjalin hubungan dan membentuk keakraban dengan siswanya, karena tanpa komunikasi tidak

¹¹³ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 98.

akan ada terjadinya interaksi. Hal ini dapat menyebabkan faktor pendukung dan penghambat dinamika interaksi pada pembelajaran di kelas. Dari berbagai interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja ada istilah dinamika interaksi. Dinamika biasa disebut dengan penyesuaian terhadap perkembangan yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa dinamika merupakan penyesuaian diri dalam perkembangan yang saat ini dialami secara langsung.¹¹⁴

Suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis atau mengalami perubahan terhadap realita dimadrasah/sekolah. Pembelajaran merupakan rangkaian kejadian dan kisah-kisah yang terus-menerus berlangsung di dalam kelas, seperti bagaimana guru bersikap, bagaimana siswa secara individu memberi respon, apa yang dipelajari, dan bagaimana siswa belajar di kelas. Setelah melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam peneliti mendapatkan beberapa point terkait dengan dinamika pelaksanaan model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong sebagai berikut:

a. Siswa menjadi aktif ketika proses pembelajaran

Sebagai seorang guru harus bisa menjelaskan sebuah materi dengan cara yang mudah dicerna oleh siswa, selain itu guru harus bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan salah satunya dengan cara membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan esensial yang bersifat kontekstual yang ada dilingkungan sekitar sehingga siswa siswa menjadi aktif bertanya dan menyampaikan gagasannya dalam materi pembelajaran tersebut. Mata pelajaran Fiqh bisa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan PBL (*problem based learning*), tentunya kalau mata pelajaran Fiqh disini saya menekankan untuk didemonstrasikan materi pelajarannya supaya siswa mempunyai pengalaman dimadrasah untuk melakukan ibadah tertentu yang sering dilakukan dimasyarakat misalnya sholat jenazah,

¹¹⁴ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

memandikan jenazah, zakat, dan ibadah lainnya. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

- b. Pengelolaan kelas sulit terkontrol apabila pembelajaran diluar kelas

Kegiatan pembelajaran di MA Sabilul Ulum bisa dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas supaya siswa tidak bosan ketika belajar dimadrasah. Contohnya seperti pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas ketika ada praktek ibadah yang telah disusun oleh guru Fiqh tersebut. Salah satu dinamika seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas adalah pengelolaan kelas. sering kali terjadi keributan saat pembelajaran didalam maupun pembelajaran diluar kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Masih banyak siswa yang sulit terkontrol seperti pergi kemana-kemana ketika praktek berlangsung dan siswa sering bercanda apabila ada teman yang sedang melakukan praktek ibadah Fiqh diluar kelas yang telah direncanakan guru. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya kelas akan menjadi kondusif terutama saat pembelajaran praktek ibadah diluar kelas. Hal itu dikarenakan kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.